

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya angka kelahiran bayi. Menurut (BKKBN, 2013), Angka Kelahiran Kasar (AKK) di Indonesia mengalami kenaikan dari 17.4 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2000 menjadi 17.9 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2010. Sedangkan Angka Kematian Bayi berusia di bawah satu tahun menurun dari 67.8 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1991 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (BKKBN, 2013).

Di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. AKB di Indonesia pada tahun 2012 adalah 32 per 1000 kelahiran hidup, namun angka tersebut masih tetap tinggi di bandingkan dengan Negara ASEAN seperti Singapura (3 per 1000 kelahiran), Brunai Darussalam (8 per 1000 kelahiran), Malaysia (10 per 1000 kelahiran), dan Vietnam (12 per 1000 kelahiran). Sedangkan target AKB oleh *Milenium Development Goals* (MDG's) adalah 23 per 1000 kelahiran. Angka ini merupakan salah satu parameter utama kesehatan anak. Dari kematian bayi tersebut salah satunya terkait faktor gizi, dengan penyebabnya antara lain buruknya pemberian ASI. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, karena kurang gizi dapat menyebabkan gangguan kognitif, psikomotor dan sosial serta secara klinis akan terjadi gangguan pertumbuhan yang pada akhirnya menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak berkualitas serta akan meningkatkan angka kematian (Dinkes Surakarta, 2009).

Dalam upaya menekan angka kematian pada bayi, perbaikan gizi merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan. Pemerintah sendiri

memiliki program MDG's. Prevalensi kekurangan gizi pada balita harus mencapai target MDG's sebesar 15,5% pada tahun 2015. Sedangkan pada 1989 angkanya 31% dan tahun 2007 sebesar 28,4%. Pemerintah harus menurunkan prevalensi gizi kurang pada tahun 2015 menjadi setengah dari keadaan tahun 1989 (Menko Kesra, 2010).

Untuk dapat mendukung kesuksesan program pemerintah tersebut, pelaksanaan manajemen laktasi sangat diperlukan. Manajemen Laktasi adalah tata laksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah melahirkan serta pada masa menyusui selanjutnya. Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak penurunan pemberian ASI sehingga bisa berdampak pada peningkatan angka gizi buruk dan gizi kurang yang beresiko pada peningkatan kematian bayi (Prasetyono, 2009).

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya, untuk itu sangat diperlukan penyuluhan dari setiap tenaga kesehatan untuk meningkatkan perilaku ibu menyusui agar tetap menyusui bayinya. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting bagi seorang ibu untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara pemberian ASI yang baik dan benar atau seringkali disebut dengan Manajemen Laktasi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2003). Laktasi adalah bagian terpadu dari proses reproduksi yang memberikan makanan bayi secara ideal dan alamiah serta merupakan dasar biologik dan psikologik yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang optimal bagi pertumbuhan neonatus (Nugroho, 2011).

Manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui (Prasetyono, 2009). Pemberian ASI sangat penting bagi bayi. ASI adalah nutrisi terbaik untuk bayi, karena di dalam ASI terkandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan anak. ASI steril dan aman dari pencemaran serta tersedia dalam suhu optimal sesuai dengan kebutuhan ASI. Bayi yang di beri ASI umumnya memiliki tingkat kecerdasan (IQ) 5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberi susu formula (Subakti & Anggraeni, 2008). Oleh karena itu, setiap ibu harus memberikan ASI yang baik kepada bayinya dengan memperhatikan hal-hal kecil lainnya agar bayi mendapatkan asupan gizi yang optimal.

Hasil dari sebuah penelitian didapat dari 371 orang ibu post partum yang menjadi responden diketahui bahwa responden dengan pengetahuan buruk tentang manajemen laktasi memiliki proporsi yang lebih besar yaitu 56,9% (Baihaki, dkk, 2013). Dari penelitian lain pada tahun 2011 di wilayah kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso tentang hubungan pengetahuan dan sikap Ibu tentang pemberian ASI eksklusif, masih ada sekitar 36,9 % yang memiliki pengetahuan kurang (Winly Wenas dkk, 2011).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang didapatkan jumlah ibu menyusui pada bulan maret 2014 sebanyak 96 orang. Peneliti memberikan kuisisioner kepada 15 ibu menyusui dengan hasil 5 ibu berpengetahuan baik, 3 berpengetahuan cukup dan 7 memiliki pengetahuan kurang. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuesioner yang diajukan kepada ibu menyusui di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui

Tentang Manajemen Laktasi di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang’.

B. Identifikasi Masalah

Manajemen Laktasi dapat berpengaruh terhadap kecukupan gizi, tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Berdasarkan data dari BKKBN (2013) Angka Kematian Bayi adalah 32 per 1000 kelahiran pada tahun 2012. Jika tidak di atasi, bisa jadi angka kematian bayi di Indonesia akan meningkat. Pemberian ASI menjadi sangat penting bagi bayi sebagai asupan makanan pada tahap awal kehidupan. Jika ASI tidak diberikan dengan baik, maka resiko kekurangan gizi dan kematian akan lebih tinggi.

Dalam pemberian ASI, pengetahuan ibu tentang Manajemen Laktasi sangat penting. Saat ini, masih banyak ibu yang pengetahuan tentang manajemen laktasinya masih kurang padahal ini sangat penting demi terpenuhinya kecukupan gizi bayi dan mencegah terjadinya kematian bayi akibat ketidaktahuan ibu tentang manajemen laktasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi berdasarkan karakteristik usia di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
2. Bagaimanakah gambaran pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi berdasarkan karakteristik pendidikan di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
3. Bagaimanakah gambaran pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi berdasarkan karakteristik pekerjaan di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?

4. Bagaimanakah gambaran pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi berdasarkan karakteristik pengalaman di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi berdasarkan karakteristik usia di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
2. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi berdasarkan karakteristik pendidikan di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
3. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi berdasarkan karakteristik pekerjaan di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
4. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi berdasarkan karakteristik pengalaman di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu keperawatan maternitas dan meningkatkan mutu pendidikan sebagai penyedia sumber pengetahuan khususnya tentang manajemen laktasi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai data dasar dan referensi bagi penelitian terkait dengan gambaran pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan di Kampung Kerajan Desa Sukahaji Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di Kampung Kerajan sebagai sumber informasi untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi untuk selanjutnya bisa diberi tindak lanjut seperti pembuatan program penyuluhan tentang Manajemen Laktasi.

F. Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

Dalam sistematika penulisan karya tulis ilmiah diantaranya adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Pendahuluan (Latar Belakang, Identifikasi masalah dan perumusan masalah, Tujuan, Manfaat dan Sistematika) |
| BAB II | Kajian Pustaka (Konsep Manajemen Laktasi) dan Kerangka Pemikiran |
| BAB III | Metode Penelitian (Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data) |
| BAB IV | Hasil Penelitian dan Pembahasan |
| BAB V | Simpulan dan Saran |